

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit, objektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka (Masturoh & Anggita, 2018). Sementara itu pendekatan *cross-sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (variabel independent) dengan akibat (variabel dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu yang bersamaan (Sofya et al., 2024).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana. Dalam penelitian populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Sulistiyowati, 2017).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien rawat inap kasus persalinan pada periode Januari 2025 hingga Desember 2025 sebanyak 80 berkas rekam medis.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi. Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Hal ini berarti sampel harus valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang harus diukur (Jailani et al., 2023).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel apabila jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan jumlah populasi sebanyak 80 berkas rekam medis yang telah dilakukan proses pengkodean diagnosis oleh petugas rekam medis. Rekam medis yang belum dilakukan pengkodean tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian. Sehingga berdasarkan hasil penelitian jumlah sampel yang digunakan adalah 79 karena terdapat 1 rekam medis yang tidak dilakukan pengkodean.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut yang selanjutnya dilakukan penarikan Kesimpulan (Muin, 2023). Menurut Sugiono dalam (Muin, 2023) menegaskan pengertian variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Ridha, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketepatan penulisan diagnosa kasus persalinan. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keakuratan kode diagnosa kasus persalinan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah batasan-batasan yang ditampilkan oleh peneliti pada variabel penelitiannya sendiri, sehingga variabel penelitian itu bisa diukur. Inilah alasannya kenapa definisi operasional merupakan definisi penjelas, sebab akibat definisi yang diberikan olehnya, maka sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas (Muin, 2023).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Data
Ketepatan penulisan diagnosis	Kesesuaian penulisan diagnosis kasus persalinan oleh dokter dalam rekam medis yang ditinjau dari kejelasan tulisan, lengkap, dan penggunaan singkatan yang sesuai dengan terminologi medis dan ICD-10, serta kesesuaian dengan kondisi klinis pasien	Observasi pada rekam medis menggunakan lembar <i>checklist</i>	Dikelompokkan menjadi: a. Tepat b. Tidak tepat	Nominal
Keakuratan kode diagnosa kasus persalinan	Kesesuaian kode diagnosis kasus persalinan yang ditetapkan petugas rekam medis dengan	Observasi pada rekam medis dengan membandingkan kode yang	Dikelompokkan menjadi: a. Akurat b. Tidak akurat	Nominal

	diagnosis yang ditulis oleh DPJP serta ketentuan ICD-10, yang mencakup ketepatan kode, kode karakter ke-4, kondisi ibu/penyulit, metode persalinan, dan <i>outcome of delivery</i>. Analisis dilakukan pada dokumen rekam medis yang telah dilakukan pengkodean oleh petugas rekam medis, sedangkan dokumen rekam medis yang belum dilakukan pengkodean diagnosis tidak dianalisis. Selanjutnya hasil pengkodean akan divalidasi oleh PMIK yang bertugas di Unit Casemix di salah satu rumah sakit swasta di kota Malang.	tercantum dengan standar ICD-10 menggunakan lembar <i>checklist</i>.		
--	--	---	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti agar proses mengumpulkan data jadi lebih mudah dan teratur. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian observasi berupa lembar

checklist yang digunakan untuk menilai ketepatan penulisan diagnosis dan keakuratan kode diagnosis kasus persalinan berdasarkan standar ICD-10. Kemudian, hasil penilaian peneliti divalidasi oleh pihak ketiga yang memiliki kompetensi di bidang rekam medis dan pengkodean diagnosis. Validator melakukan penilaian dengan memverifikasi hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian membandingkannya dengan diagnosis dan kode diagnosis yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang Dimana menggunakan data rekam medis pasien rawat inap kasus persalinan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Wani et al., 2024) dalam (Romdona et al., 2025) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa saja yang dilihat yang sesuai dengan situasi sebenarnya tanpa adanya campur tangan dari pihak peneliti. Pada penelitian ini metode observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung pada rekam medis pasien rawat inap kasus persalinan.

2. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan Teknik pengumpulan data dari pemeriksaan terhadap suatu dokumen yang sudah ada untuk dianalisis. Pada penelitian ini telaah dokumen dilakukan pada rekam medis pasien rawat inap kasus persalinan periode Januari hingga Desember 2025.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada petugas rekam medis.

3.7 Metode penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Metode Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha dalam merangkai informasi untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Dalam penyajian data terdiri atas beberapa metode umum yang sering digunakan meliputi diagram, tabel, dan grafik (Nurhaswinda et al., 2025). Data atau populasi yang telah terkumpul harus diatur, disusun, dan disajikan dalam bentuk yang jelas dan komunikatif. Penyajian data yang baik akan membantu dalam memahami dan menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya (Siregar, 2021). Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang (*cross tabulation*) untuk memudahkan interpretasi hubungan antar variabel.

3.7.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu Teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Senjaya et al., 2022). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi ketepatan penulisan diagnosis dan keakuratan kode diagnosis pada kasus persalinan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik analisis data yang dilakukan jika terdiri dari 2 variabel yang dianalisis yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Heryana, 2020). Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan menggunakan *uji chi-square*. Uji chi-square adalah suatu uji statistik yang dilakukan terhadap dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah kategorik (nominal) (Munarsih et al., 2023). Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode

diagnosis kasus persalinan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan *p-value*. Jika *p-value* < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.8 Etika Penelitian

Menurut prof. dr. Soekidjo dalam buku metodologi penelitian Kesehatan dijelaskan bahwa etika dalam penelitian menunjukkan perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Peneliti dalam menjalankan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta berpegang teguh pada etika penelitian.

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar dalam penerapan etika penelitian, yakni:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil Keputusan mandiri. Selain itu, prinsip ini juga menuntut perlindungan khusus bagi kelompok rentan yang memiliki keterbatasan dalam mengambil Keputusan, serta menjamin kerahasiaan dan privasi data subjek penelitian.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip berbuat baik menekankan bahwa penelitian harus dirancang untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan manusia. Prinsip ini mengandung kewajiban bahwa peneliti harus mempertimbangkan potensi manfaat yang dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat secara luas.

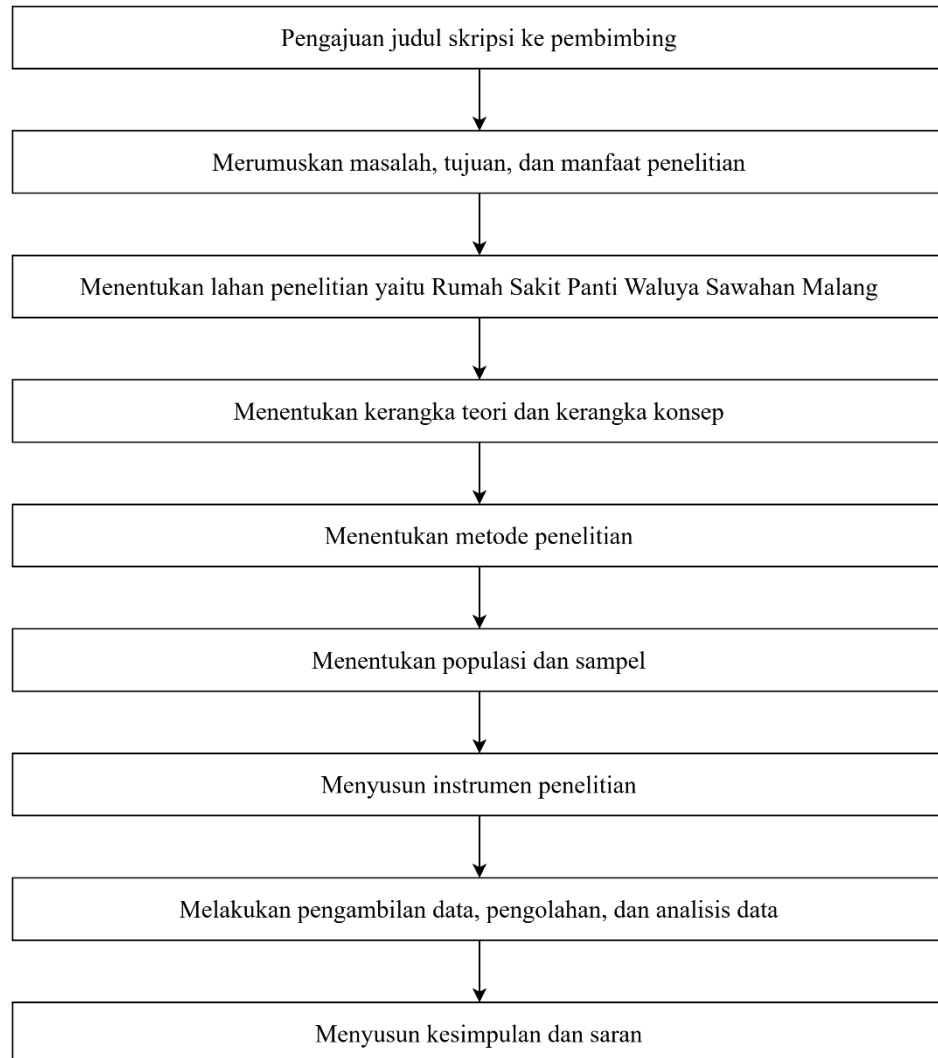
Prinsip tidak merugikan menegaskan bahwa penelitian tidak boleh menimbulkan bahaya atau kerugian bagi subjek penelitian. Prinsip ini mewajibkan peneliti untuk mengidentifikasi dan meminimalkan segala bentuk risiko, baik fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam pemilihan dan perlakuan terhadap subjek penelitian. Secara teoritis, prinsip ini bertujuan untuk mencegah adanya diskriminasi atau eksploitasi terhadap kelompok tertentu dalam melaksanakan penelitian. Pemilihan subjek penelitian harus dilakukan berdasarkan pertimbangan ilmiah yang relevan, bukan karena kemudahan, kelemahan, atau factor lain yang tidak etis. Selain itu, prinsip keadilan mengandung makna bahwa manfaat dan beban penelitian harus dibagikan secara merata, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan secara tidak adil dalam proses penelitian.

3.9 Alur penelitian

Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian